



Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Surah Al-Ma'un pada Siswa Kelas IV MIS Alwashliyah Janji Matogu

Elly Hairani Siregar^{1*}, Hotni Sari Harahap², Nurul hidayah³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Email: ellyhairanisiregar@gmail.com¹, hotnisari46@gmail.com², nurulaljiawy@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: ellyhairanisiregar@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the low level of understanding among Grade IV students of MIS Alwashliyah Janji Matogu regarding the meaning and content of Surah Al-Ma'un, despite the Al-Qur'an Hadith teacher having implemented various learning strategies. The gap between the teacher's efforts and students' comprehension outcomes forms the departure point of this study. This research aims to: (1) identify the strategies used by the Al-Qur'an Hadith teacher in improving students' understanding of Surah Al-Ma'un; (2) examine the implementation of those learning strategies; and (3) determine the level of Grade IV students' understanding of Surah Al-Ma'un following the teacher's implementation of learning strategies. This study employs a qualitative approach with a descriptive qualitative research design. Data sources consist of the Al-Qur'an Hadith teacher, six Grade IV students, and the school principal as informants. Data were collected through passive participant observation, semi-structured interviews, and documentation study. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña (2014), encompassing data condensation, data display, and conclusion drawing. Data credibility was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings reveal that: (1) the teacher applies direct instruction through three sequential techniques oral explanation and reading demonstration, gradual memorization accompanied by meaning comprehension, and writing of Qur'anic script as psychomotor reinforcement; (2) the implementation of strategies occurs across three continuous phases preparation and opening, core instruction, and evaluation and follow-up characterized by a responsive and adaptive approach supported by a sustained formative assessment system; (3) students' level of understanding varies but is generally positive, with concrete evidence of behavioral changes in students' daily lives as a manifestation of the internalization of Surah Al-Ma'un's values.*

Keywords: *Al-Qur'an Hadith Teacher; Comprehension; Grade IV Students; Learning Strategies; Surah Al-Ma'un.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman siswa kelas IV MIS Alwashliyah Janji Matogu terhadap makna dan kandungan Surah Al-Ma'un, meskipun guru Al-Qur'an Hadis telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Kesenjangan antara upaya guru dan capaian pemahaman siswa inilah yang menjadi titik tolak penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan pemahaman materi Surah Al-Ma'un; (2) mengetahui implementasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru; dan (3) mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas IV terhadap materi Surah Al-Ma'un setelah diterapkannya strategi pembelajaran oleh guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri atas guru Al-Qur'an Hadis, enam siswa kelas IV, dan kepala madrasah sebagai informan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) guru menerapkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) melalui tiga teknik berurutan, yaitu ceramah dan demonstrasi bacaan, menghafal bertahap disertai pemahaman makna, dan menulis lafal sebagai penguatan psikomotorik; (2) implementasi strategi berlangsung dalam tiga fase yang berkesinambungan; persiapan dan pembukaan, inti pembelajaran, serta evaluasi dan tindak lanjut dengan pendekatan yang responsif, adaptif, dan didukung sistem evaluasi formatif yang berkelanjutan; (3) tingkat pemahaman siswa berada pada level yang bervariasi namun secara umum positif, dengan bukti nyata perubahan perilaku sejumlah siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud internalisasi nilai-nilai Surah Al-Ma'un.

Kata kunci: Guru Al-Qur'an Hadis; Kelas IV; Pemahaman; Strategi Pembelajaran; Surah Al-Ma'un.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik di Indonesia. Di antara mata pelajaran yang menopang pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah Al-Qur'an Hadis, yang memiliki kedudukan strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Mata pelajaran ini tidak hanya menekankan kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pemahaman makna, isi kandungan, dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Surah Al-Ma'un merupakan salah satu materi penting dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Surah yang terdiri dari tujuh ayat ini memuat pesan moral yang sangat mendalam, yaitu tentang celaan terhadap orang yang mendustakan agama, menyia-nyiakan anak yatim, tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, serta lalai dalam sholatnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam surah ini sangat relevan untuk ditanamkan pada generasi muda sebagai bekal kepedulian sosial dan kesalehan spiritual. Oleh sebab itu, pemahaman siswa terhadap makna dan kandungan surah Al-Ma'un tidak dapat dipandang sebelah mata.

Senada dengan itu, penelitian Siregar, dkk. (2023) menemukan bahwa metode pembelajaran tradisional yang mengutamakan hafalan dan ceramah masih banyak diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dan keterlibatan kognitif mereka dalam memahami materi keagamaan. Lebih jauh, kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dan makna mendalam dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas keimanan dan pemahaman keislaman generasi muda.

Penelitian yang dilakukan oleh Herwani (2020) turut memperkuat temuan di atas. Ia menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya motivasi belajar, ketidakmampuan siswa dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, media pembelajaran yang tidak lengkap, serta alokasi waktu yang terlalu minim. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan pemahaman Al-Qur'an Hadis di madrasah merupakan persoalan multidimensi yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Di sisi lain, penelitian oleh Aziz dan Nasution (2021) menegaskan bahwa strategi guru memegang peranan yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Strategi pembelajaran yang tepat dan beragam diyakini mampu membangkitkan semangat belajar, meningkatkan partisipasi aktif, dan pada akhirnya mendorong pemahaman

siswa secara lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Penelitian Aziz et al. (2024) juga menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran yang inovatif seperti metode bernyanyi dalam kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa MI terhadap materi Al-Qur'an Hadis.

Fenomena serupa juga ditemukan di MIS Alwashliyah Janji Matogu. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, guru Al-Qur'an Hadis di sekolah tersebut sesungguhnya telah menerapkan beragam strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi, termasuk materi Surah Al-Ma'un. Berbagai pendekatan dan metode diupayakan oleh guru guna menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun demikian, pada kenyataannya masih banyak siswa kelas IV yang belum mampu memahami makna dan kandungan Surah Al-Ma'un secara mendalam. Sebagian besar siswa hanya mampu membaca dan menghafal lafal ayat, namun kesulitan dalam memaknai dan mengaitkan isi kandungan surah tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kesenjangan antara beragamnya strategi yang diterapkan guru dengan masih rendahnya pemahaman siswa terhadap makna Surah Al-Ma'un inilah yang menjadi titik tolak penelitian ini. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian kolaboratif yang menggarisbawahi bahwa model pembelajaran yang efektif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual. Artinya, efektivitas strategi pembelajaran tidak semata terletak pada keberagamannya, melainkan pada ketepatan penerapannya sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar siswa.

Bertolak dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan sistematis tentang strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Surah Al-Ma'un. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: "Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Surah Al-Ma'un pada Siswa Kelas IV MIS Alwashliyah Janji Matogu".

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi didefinisikan sebagai: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan; (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; dan (4) tempat yang baik menurut siasat perang

(KBBI V, 2016). Menurut J.R. David sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal, yakni sebuah rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu, Kemp menegaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan rencana, pendekatan, metode, dan langkah-langkah yang disusun dan diterapkan oleh guru secara sistematis dan terarah dalam mengelola proses belajar mengajar, sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan tujuan yang hendak dicapai.

Strategi pembelajaran digolongkan menjadi lima jenis utama, yaitu: (1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*); (2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*); (3) Strategi Pembelajaran Interaktif; (4) Strategi Pembelajaran Empiris (*Experiential Learning*); (5) Strategi Pembelajaran Mandiri (*Independent Learning*).

Konsep Guru

Secara istilah, para ahli mendefinisikan guru adalah jabatan yang memiliki kapasitas dan keahlian khusus dalam mengajar, dengan tugas pokok mendidik, mengarahkan, mengkoordinasikan, membina, dan menilai peserta didik secara terencana dan profesional (Subakti, 2022). menurut Sardiman (2020), guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru bukan sekadar penyampai ilmu, melainkan agen transformasi yang membentuk generasi.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan tunggal sebagai penyampai informasi. Pullias, dkk. (2023) mengidentifikasi sedikitnya 19 peran guru dalam pembelajaran. Namun secara garis besar, peran-peran tersebut dapat dikelompokkan menjadi lima peran utama yang paling relevan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah: (1) Guru sebagai Pendidik (*Educator*); (2) Guru sebagai Fasilitator (*Facilitator*); (3) Guru sebagai Motivator (*Motivator*); (4) Guru sebagai Evaluator (*Evaluator*); (5) Guru sebagai Teladan (*Role Model*).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi ciri khas dan keunggulan Madrasah Ibtidaiyah dibandingkan dengan sekolah dasar umum. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

merupakan bagian dari kelompok mata pelajaran PAI di MI bersama Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab yang ditetapkan sebagai kurikulum wajib bagi seluruh satuan pendidikan madrasah di Indonesia.

Yulisa (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI menekankan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik, yaitu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin, dan menghafal ayat-ayat terpilih, serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis yang diajarkan.

Secara umum, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti dari ketakwaan tersebut adalah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Ar-Rasikh, 2019).

Berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, ruang lingkup materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV Madrasah Ibtidaiyah mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek Al-Qur'an, aspek ilmu tajwid, dan aspek Hadis. Ketiga aspek ini dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai peserta didik pada semester ganjil dan semester genap.

3. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2014), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadis, proses implementasinya di kelas, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terhadap Surah Al-Ma'un. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Alwashliyah Janji Matogu, sebuah madrasah ibtidaiyah swasta yang berada di bawah naungan organisasi Al-Washliyah. Waktu penelitian untuk skripsi ini akan berlangsung selama empat bulan, dimulai pada bulan Januari 2026 dan selesai pada bulan Juni 2026. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan meliputi

Guru Al-Qur'an Hadis, Siswa kelas IV, dan Kepala Madrasah. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui perantara dokumen atau pihak lain (Sugiyono, 2019). Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen resmi madrasah, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, data profil madrasah, laporan hasil belajar siswa, serta berbagai literatur ilmiah, buku, dan jurnal penelitian yang relevan dengan fokus penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Penelitian ini, penjaminan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan *member check*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang Digunakan Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Surah Al-Ma'un pada Siswa Kelas IV MIS Alwashliyah Janji Matogu

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di MIS Alwashliyah Janji Matogu, diperoleh temuan bahwa guru Al-Qur'an Hadis kelas IV menerapkan strategi pembelajaran yang secara dominan merujuk pada pola strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), yang dijabarkan melalui tiga teknik utama, yaitu: ceramah dan demonstrasi bacaan, menghafal ayat, dan menulis lafal. Ketiga teknik tersebut diterapkan secara berurutan dan saling menopang dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis kelas IV MIS Alwashliyah Janji Matogu menerapkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) sebagai pendekatan utama, yang dijabarkan melalui tiga teknik berurutan: ceramah dan demonstrasi bacaan, menghafal bertahap, dan menulis lafal. Secara teoretis, pilihan strategi ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2011) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran langsung tepat digunakan ketika materi yang diajarkan bersifat terstruktur, memiliki urutan kompetensi yang jelas, dan membutuhkan pemodelan langsung dari guru. Surah Al-Ma'un sebagai materi yang menuntut penguasaan membaca, menghafal, menulis, dan memahami makna secara bertahap merupakan konteks yang sangat sesuai dengan karakteristik strategi ini.

Teknik menghafal yang diterapkan guru secara bertahap dua ayat per pertemuan disertai kewajiban memahami artinya mencerminkan penerapan prinsip *chunking* dan *meaningful memorization* yang dalam ilmu kognitif terbukti lebih efektif untuk retensi jangka panjang dibanding hafalan massal. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis

berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019 yang menegaskan bahwa menghafal bukan tujuan akhir, melainkan sarana menuju pemahaman makna yang lebih dalam.

Adapun teknik menulis lafal yang dilengkapi dengan koreksi individual berfungsi sebagai penguatan psikomotorik sekaligus strategi retensi visual, sebagaimana dikemukakan oleh Rosenshine (2012) bahwa dalam *direct instruction* yang efektif, latihan terbimbing (*guided practice*) dengan umpan balik segera merupakan komponen yang tidak dapat diabaikan.

Temuan ini bersesuaian dengan hasil penelitian Aziz dkk. (2025) yang menemukan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berorientasi pada penguasaan bertahap terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI. Senada dengan itu, Siregar (2023) menegaskan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis sangat bergantung pada peran guru sebagai perancang pembelajaran yang terstruktur dan fasilitator yang aktif. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru di MIS Alwashliyah Janji Matogu tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga terkonfirmasi oleh temuan empiris penelitian-penelitian sebelumnya.

Implementasi Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Surah Al-Ma'un pada Siswa Kelas IV MIS Alwashliyah Janji Matogu

Temuan penelitian mengungkap bahwa implementasi strategi pembelajaran berlangsung dalam tiga fase yang berkesinambungan persiapan dan pembukaan, inti pembelajaran, serta evaluasi dan tindak lanjut dengan kualitas pelaksanaan yang konsisten dan responsif terhadap kondisi siswa. Konsistensi implementasi ini mencerminkan kompetensi pedagogik guru yang matang sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005, khususnya kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara terencana dan profesional.

Pada fase inti, ditemukan bahwa guru secara situasional menerapkan *differentiated instruction* dengan mendampingi siswa yang kesulitan secara individual, sekaligus memanfaatkan siswa yang lebih pandai sebagai tutor sebaya bagi temannya. Praktik ini selaras dengan teori *zone of proximal development* Vygotsky yang menyatakan bahwa siswa belajar paling efektif ketika mendapat *scaffolding* dari pihak yang lebih kompeten, baik guru maupun teman sebaya.

Pada fase evaluasi, ditemukan adanya sistem penilaian formatif yang berkelanjutan melalui buku pantauan hafalan, koreksi tulisan individual, dan pertanyaan reflektif penutup yang dibawa siswa pulang ke rumah. Pendekatan *continuous assessment* ini sejalan dengan pandangan Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) bahwa efektivitas pembelajaran tidak dapat

diukur dari satu titik penilaian saja, melainkan dari rekam jejak perkembangan yang terdokumentasi secara konsisten.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Susilowati dkk. (2026) yang menyimpulkan bahwa evaluasi autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan berkelanjutan pada siswa MI.

Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV MIS Alwashliyah Janji Matogu terhadap Materi Surah Al-Ma'un Setelah Diterapkannya Strategi Pembelajaran oleh Guru Al-Qur'an Hadis

Temuan penelitian menggambarkan tingkat pemahaman siswa yang bervariasi namun secara umum positif, dengan capaian yang berbeda-beda pada masing-masing indikator. Pada indikator pemahaman makna lafal dan terjemahan, sebagian besar siswa telah mencapai pemahaman yang memadai untuk jenjang kelas IV MI, meskipun masih terdapat kesenjangan pada lafal-lafal yang jarang diulang dan pada kerancuan terjemahan ayat keempat dan kelima yang bertema serupa. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori faktor internal yang dikemukakan Syah (2017), bahwa kemampuan kognitif dan daya ingat siswa yang berbeda-beda secara alami menghasilkan capaian pemahaman yang tidak seragam meskipun menerima perlakuan pembelajaran yang sama.

Pada indikator pemahaman kandungan isi dan kemampuan menyimpulkan, ditemukan dua kelompok siswa: kelompok yang mampu mengabstraksikan tema besar surah dan merumuskannya dengan bahasa sendiri, serta kelompok yang masih terjebak pada reproduksi terjemahan. Kesenjangan ini mencerminkan perbedaan pencapaian pada ranah kognitif sebagaimana dijelaskan Anderson dan Krathwohl (2001), di mana kemampuan *interpreting* dan *inferring* merupakan proses kognitif yang berkembang secara bertahap dan tidak dapat dipaksakan seragam pada seluruh siswa dalam waktu yang bersamaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aziz dkk. (2025) yang menemukan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan hafalan dan *direct instruction* efektif membangun fondasi kognitif, namun membutuhkan pengayaan dengan strategi yang lebih mendorong kemampuan berpikir analitis dan reflektif untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam.

Capaian paling signifikan ditemukan pada indikator tertinggi kemampuan mengaitkan nilai surah dengan perilaku kehidupan sehari-hari. Sejumlah siswa menunjukkan perubahan perilaku nyata yang bersifat sukarela: menjadi lebih rajin shalat tepat waktu, lebih mau berbagi dengan teman, dan lebih peduli kepada orang di sekitarnya. Perubahan ini merupakan bukti tercapainya *habit formation* yang menjadi tujuan tertinggi pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagaimana ditegaskan KMA Nomor 183 Tahun 2019, sekaligus merepresentasikan level

afektif *valuing* dalam taksonomi Bloom, tahap di mana nilai yang dipelajari mulai dipegang sebagai standar pribadi yang memandu perilaku secara mandiri.

Hal ini memperkuat kesimpulan Siregar (2023) bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dirancang dan diimplementasikan secara efektif tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga membentuk karakter religius dan kepedulian sosial siswa secara nyata dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tingkat pemahaman siswa kelas IV MIS Alwashliyah Janji Matogu terhadap materi Surah Al-Ma'un berada pada level yang memadai dan terus berkembang. Capaian ini tidak terlepas dari kualitas strategi dan konsistensi implementasi yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadis, yang terbukti mampu membangun pemahaman siswa secara bertahap dari pengenalan lafal, penguasaan terjemahan, pemahaman kandungan isi, hingga internalisasi nilai dalam perilaku nyata sebagaimana menjadi inti dari tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan Tingkat pemahaman siswa kelas IV terhadap materi Surah Al-Ma'un berada pada level yang bervariasi namun secara umum positif, sebagian besar siswa telah menguasai makna lafal dan terjemahan dengan memadai, sejumlah siswa mampu menjelaskan kandungan isi dan menyimpulkan pesan surah dengan bahasanya sendiri, dan yang paling bermakna, terdapat bukti nyata perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud internalisasi nilai-nilai Surah Al-Ma'un yang menjadi tujuan tertinggi pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak Guru disarankan untuk melengkapi strategi pembelajaran langsung yang sudah berjalan baik dengan teknik-teknik yang lebih mendorong kemampuan berpikir analitis siswa.

Bagi Kepala Madrasah disarankan untuk memberikan dukungan berupa program pengembangan profesional guru Al-Qur'an Hadis secara berkala, khususnya dalam hal penguasaan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Bagi Siswa disarankan untuk tidak hanya menjadikan hafalan dan terjemahan sebagai target belajar, tetapi secara aktif melatih diri untuk menghubungkan pesan-pesan materi pembelajaran dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan penelitian yang lebih mengukur secara kuantitatif. Selain itu,

penelitian lanjutan yang membandingkan efektivitas berbagai strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di beberapa madrasah akan sangat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Akrim. (2022). *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Umsu Press.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Ar-Rasikh. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah: Tinjauan tujuan dan fungsi. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 1–14.
- Aziz, A., Warda, Y., Hidayah, N., & Zali, M. (2022). Analisis pengembangan kompetensi baca Al-Qur'an sesuai konsep dan kaidah qiraah melalui strategi pembelajaran problem based learning. *Hikmah*, 19(2), 146–158.
- Aziz, M., & Nasution, R. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–60.
- Aziz, M., dkk. (2024). Implementasi metode bernyanyi dalam kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an Hadis siswa MI. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 112–128.
- Aziz, M., dkk. (2025). Strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 13(1), 22–38.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi V). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1975). *Introduction to qualitative research methods: A phenomenological approach to the social sciences*. John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darmawi, A., Kusuma, R., & Sibuan, T. (2024). Problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah: Analisis faktor guru, siswa, dan lingkungan belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 88–105.
- Edmondson, A. C. (1999). Psychological safety and learning behavior in work teams. *Administrative Science Quarterly*, 44(2), 350–383.
- Harahap, H. S., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh klinik Al-Qur'an terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs. Muallimin UNIVA Medan. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 10(2), 370–376.
- Herwani. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 55–72.

- Hidayah, N., & Azis, A. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode jigsaw pada mata pelajaran PAI kelas VII. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 510–515.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Kementerian Agama RI.
- Kemp, J. E. (1995). *Proses perancangan pengajaran* (terjemahan). Institut Teknologi Bandung.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Mahmud. (2020). *Psikologi pendidikan* (Edisi revisi). Pustaka Setia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2018). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.
- Pullias, E. V., dkk. (2023). *Menjadi guru yang efektif: Peran dan tanggung jawab pendidik di era modern*. Prenada Media.
- Putri, A., Zahara, F., & Gusmaneli. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis karakteristik peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 7(1), 33–49.
- Rosenshine, B. (2012). Principles of instruction: Research-based strategies that all teachers should know. *American Educator*, 36(1), 12–19, 39.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Siregar, Y., Hayati, L., & Umayyah, S. (2023). Implementasi model pembelajaran aktif oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 115–130.
- Subakti, H. (2022). *Profesi keguruan: Menjadi guru profesional*. Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Susilowati, I., dkk. (2026). Pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Nusantara*, 9(1), 44–62.
- Syah, M. (2017). *Psikologi belajar*. Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yulisa. (2025). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah: Kompetensi dasar dan strategi pencapaiannya. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 14(1), 67–82.